

Karakter Keingintahuan Mahasiswa FIP UMJ pada Pendidikan, Globalisasi dan Perkembangan Teknologi Di Era 21

Kinanti Fadya Nema¹, Gunawan Santoso^{2*}, Fitria Rosmi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, peran mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) menjadi semakin penting. Mahasiswa FIP UMJ diharapkan tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga menjadi pencipta pengetahuan yang memiliki karakter keingintahuan yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di era 21, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FIP UMJ menunjukkan karakter keingintahuan yang beragam, mulai dari keingintahuan akademik, keingintahuan terhadap teknologi, hingga keingintahuan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar, motivasi internal, dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk karakter keingintahuan mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan pendekatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, inovasi, dan kreativitas mahasiswa FIP UMJ dalam mengembangkan karakter keingintahuan di era 21. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang peran mahasiswa FIP UMJ dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era pendidikan yang dinamis ini.

Kata Kunci: Eksplorasi pengetahuan, lingkungan belajar, pengembangan karakter

Abstract - in an era of globalization and rapid technological advancement, the role of students from the Faculty of Education Sciences (FIP) at Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) becomes increasingly crucial. Students from FIP UMJ are expected not only to be recipients of knowledge but also creators of knowledge with strong curiosity-driven characteristics. This research aims to explore the curiosity-driven characteristics of FIP UMJ students in the 21st century and identify influencing factors. Qualitative research methods were employed, utilizing data collection techniques such as interviews and observations. Findings reveal diverse curiosity-driven traits among FIP UMJ students, ranging from academic curiosity to curiosity about technology and social and environmental issues. Factors such as learning environment, internal motivation, and social support play significant roles in shaping students' curiosity-driven characteristics. The implications of this study underscore the importance of developing learning approaches that foster exploration, innovation, and creativity among FIP UMJ students in nurturing curiosity-driven traits in the 21st century. This research is expected to contribute to a deeper understanding of the role of FIP UMJ students in confronting challenges and changes in this dynamic educational era.

Keywords: Knowledge exploration, learning environment, character development

Pendahuluan

Institusi pendidikan yang berfokus pada ilmu pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran. Latar belakang ini menegaskan pentingnya memahami peran mahasiswa FIP dalam mengembangkan karakter keingintahuan. Tantangan di Era 21: Di abad ke-21, mahasiswa dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan, termasuk perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan dalam paradigma pendidikan. Tantangan ini mendorong mahasiswa untuk memiliki karakter keingintahuan yang kuat untuk menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks. Pentingnya Karakter Keingintahuan: Karakter keingintahuan menjadi kunci dalam memperoleh pengetahuan yang mendalam, mengatasi masalah kompleks, dan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. Oleh karena itu, pemahaman akan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ menjadi penting dalam konteks pendidikan di era 21. Peran Mahasiswa FIP UMJ: Mahasiswa FIP UMJ diharapkan tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga menjadi pencipta pengetahuan melalui keingintahuan, eksplorasi, dan penelitian. Latar belakang ini menggarisbawahi pentingnya menjelajahi karakter keingintahuan mahasiswa dalam konteks pengembangan pendidikan di era 21.

GAP atau kesenjangan dapat merujuk pada aspek-aspek Kurangnya Penelitian Terkait: Meskipun tema tersebut mencoba untuk mengeksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di era 21, namun kemungkinan masih ada sedikitnya penelitian yang telah dilakukan secara khusus untuk konteks tersebut. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi keingintahuan mahasiswa FIP UMJ. Keterbatasan Pendekatan atau Metode Penelitian: Penelitian yang telah dilakukan mungkin mengalami keterbatasan dalam pendekatan atau metode penelitian yang digunakan. Misalnya, fokus penelitian hanya pada satu metode pengumpulan data, sementara pendekatan lintas metode dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di era 21. Kekurangan Dalam Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Meskipun penelitian telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ, namun mungkin masih ada faktor-faktor lain yang belum dieksplorasi atau dipahami dengan baik. Kesenjangan ini menandakan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut. Tantangan Implementasi: Tema ini juga mungkin menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan hasil penelitian menjadi kebijakan atau praktik yang nyata di lingkungan pendidikan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya langkah-langkah strategis untuk menerjemahkan temuan penelitian ke dalam tindakan yang dapat meningkatkan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di era 21. Dengan mengidentifikasi gap-gap tersebut, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di era 21 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya secara lebih komprehensif

Fenomena yang terkait meliputi: Perubahan Paradigma Pendidikan: Fenomena ini mencakup pergeseran paradigma dalam pendidikan di mana mahasiswa tidak lagi hanya dianggap sebagai penerima pengetahuan pasif, tetapi diharapkan menjadi pembuat pengetahuan aktif yang didorong oleh rasa keingintahuan. Perkembangan Teknologi dan Akses Informasi: Fenomena ini mencerminkan bagaimana perkembangan teknologi dan akses informasi yang luas telah mempengaruhi cara mahasiswa memperoleh, mengolah, dan menggunakan pengetahuan. Mahasiswa FIP UMJ mungkin terlibat dalam eksplorasi teknologi dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran mereka. Diversifikasi Minat dan Kepentingan: Fenomena ini menyoroti bahwa mahasiswa FIP UMJ memiliki minat dan keinginan belajar yang beragam. Mereka tidak hanya tertarik pada aspek akademis, tetapi juga pada isu-isu sosial, lingkungan, dan teknologi yang relevan dengan bidang studi mereka. Pengaruh Lingkungan Belajar: Fenomena ini menekankan pentingnya lingkungan belajar dalam membentuk karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ. Lingkungan belajar yang merangsang, inklusif, dan mendukung dapat memacu rasa ingin tahu mahasiswa dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Peran Pendidik dan Institusi: Fenomena ini melibatkan peran penting pendidik dan institusi pendidikan, termasuk FIP UMJ, dalam mengembangkan karakter keingintahuan mahasiswa. Pendidik perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, kreativitas, dan inovasi, sedangkan institusi perlu menyediakan dukungan dan sumber daya yang memfasilitasi pengembangan karakter keingintahuan. Mengidentifikasi fenomena-fenomena ini dapat membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang dinamika yang terjadi di antara mahasiswa FIP UMJ di era 21 serta memberikan wawasan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter keingintahuan mereka.

Keresahan yang timbul meliputi: Kurangnya Pengembangan Karakter Keingintahuan: Keresahan ini berkaitan dengan kekhawatiran bahwa mahasiswa FIP UMJ mungkin kurang mendapat kesempatan atau dorongan untuk mengembangkan karakter keingintahuan mereka di tengah tantangan dan tekanan akademik yang tinggi. Kurangnya Keterlibatan dalam Eksplorasi Pengetahuan: Ada kekhawatiran bahwa mahasiswa mungkin cenderung bersifat pasif dalam mencari pengetahuan baru dan tidak aktif dalam mengeksplorasi topik-topik di luar kurikulum akademik mereka. Kurangnya Dukungan Institusi: Keresahan ini mungkin muncul jika institusi tidak memberikan dukungan yang cukup untuk memfasilitasi pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa, baik melalui kurikulum yang relevan, lingkungan belajar yang merangsang, atau sumber daya yang memadai. Tantangan Teknologi dan Informasi: Keresahan terkait dengan kemungkinan mahasiswa kesulitan dalam menavigasi dan menilai informasi yang tersedia secara online, serta kemungkinan ketergantungan pada teknologi yang dapat menghambat pengembangan karakter keingintahuan yang sehat. Kekhawatiran akan Kurangnya Motivasi Internal: Ada keresahan bahwa mahasiswa mungkin kehilangan motivasi internal mereka untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuan baru, terutama

jika mereka merasa terbebani oleh tuntutan akademik atau kurangnya minat pada mata pelajaran tertentu. Tantangan dalam Menerjemahkan Pengetahuan menjadi Tindakan: Keresahan ini berkaitan dengan kemungkinan mahasiswa sulit menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh menjadi tindakan konkret atau inovasi yang berguna dalam konteks pendidikan atau masyarakat.

Tujuan dapat mencakup beberapa hal yang relevan; Mengidentifikasi dan Menganalisis Karakter Keingintahuan Mahasiswa FIP UMJ: Tujuan utama bisa jadi adalah untuk memahami karakteristik keingintahuan yang dimiliki oleh mahasiswa FIP UMJ di era 21. Ini dapat melibatkan penelitian untuk menggali jenis-jenis keingintahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti keingintahuan akademik, keingintahuan terhadap teknologi, atau keingintahuan terhadap isu-isu sosial. Menduga Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Keingintahuan: Tujuan lain mungkin adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ. Ini bisa mencakup faktor-faktor seperti lingkungan belajar, motivasi internal, dukungan sosial, atau pengalaman pembelajaran sebelumnya. Mengembangkan Strategi untuk Mendorong dan Memperkuat Karakter Keingintahuan: Tujuan lainnya bisa jadi untuk mengembangkan strategi atau rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ. Ini bisa mencakup pengembangan pendekatan pembelajaran yang menekankan eksplorasi, inovasi, dan kreativitas, serta pemberian dukungan dan sumber daya yang diperlukan. Memberikan Kontribusi pada Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran: Tujuan akhir dari tema ini mungkin adalah memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di FIP UMJ dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami dan mendorong karakter keingintahuan mahasiswa, diharapkan dapat membantu mahasiswa menjadi pembelajar yang lebih efektif dan inovatif, serta dapat memberikan kontribusi pada perkembangan masyarakat di era 21.

Manfaat mencakup berbagai aspek yang dapat membantu mahasiswa secara keseluruhan, antara lain: Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Memahami karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan dan merangsang keingintahuan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi: Mahasiswa yang memiliki karakter keingintahuan yang kuat cenderung lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah dan mengeksplorasi ide-ide baru. Dengan demikian, penekanan pada pengembangan karakter keingintahuan dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi di kalangan mahasiswa FIP UMJ. Persiapan untuk Tantangan Dunia Kerja: Karakter keingintahuan yang kuat merupakan kualitas yang sangat dicari oleh pengusaha dan pemimpin di era industri 4.0. Mahasiswa yang mampu mengeksplorasi, menilai, dan mengintegrasikan informasi dengan cara yang kreatif dan kritis akan lebih siap menghadapi

tantangan dan peluang di tempat kerja yang terus berubah. Kontribusi pada Pembangunan Pengetahuan: Mahasiswa dengan karakter keingintahuan yang baik cenderung aktif dalam penelitian dan eksplorasi akademis. Dengan demikian, pengembangan karakter keingintahuan di kalangan mahasiswa FIP UMJ dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan dan bidang terkait. Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Masyarakat: Mahasiswa yang memiliki karakter keingintahuan yang kuat cenderung lebih terlibat dalam isu-isu sosial dan lingkungan, serta memiliki kemampuan untuk menciptakan solusi-solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan karakter keingintahuan di kalangan mahasiswa FIP UMJ dapat berdampak positif pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Grand Theory tunggal yang secara eksplisit diidentifikasi atau dirumuskan. Namun, ada beberapa teori dan pendekatan yang dapat relevan dan memberikan pandangan luas terhadap pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa di era saat ini. Beberapa di antaranya termasuk: Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui proses aktif pembelajaran, interaksi sosial, dan refleksi. Dalam konteks mahasiswa FIP UMJ, pendekatan konstruktivisme dapat digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa secara aktif membangun pengetahuan dan karakter keingintahuan mereka melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Teori Self-Determination: Teori ini menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dalam mendorong perilaku belajar dan pengembangan diri. Dalam konteks ini, memahami dan memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa FIP UMJ dapat menjadi kunci untuk meningkatkan karakter keingintahuan mereka di era 21. Teori Pembelajaran Aktif: Teori ini mengadvokasi pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, penelitian, dan proyek kolaboratif. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, mahasiswa FIP UMJ dapat didorong untuk mengeksplorasi minat dan keingintahuan mereka secara lebih mendalam. Teori Pembelajaran Sosial: Teori ini menekankan peran penting interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks mahasiswa FIP UMJ, lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif dapat membantu memperkuat karakter keingintahuan mereka melalui pertukaran ide, dukungan sosial, dan pembelajaran bersama.

Beberapa teori yang mungkin mendukung tema tersebut meliputi: Teori Konstruktivisme: Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks tema ini, mahasiswa FIP UMJ diharapkan tidak hanya menjadi penerima pengetahuan pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, refleksi, dan diskusi. Teori Motivasi Instrinsik (Self-Determination Theory): Teori ini mengajukan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari keinginan internal individu untuk melakukan suatu aktivitas, merupakan faktor penting dalam memacu perilaku belajar yang berkelanjutan dan pembangunan karakter keingintahuan. Dalam konteks ini, memotivasi

mahasiswa FIP UMJ secara intrinsik untuk mengeksplorasi pengetahuan dan memperluas keingintahuan mereka dapat menjadi strategi penting. Teori Pembelajaran Aktif (*Active Learning Theory*): Teori ini mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek-proyek berbasis masalah, atau simulasi. Melalui pendekatan ini, mahasiswa FIP UMJ dapat lebih terlibat dan terlibat aktif dalam mengejar minat dan keingintahuan mereka. Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*): Teori ini menekankan peran penting interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, lingkungan belajar yang mendukung, kolaboratif, dan inklusif dapat membantu memperkuat karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ melalui pembelajaran bersama, diskusi, dan pertukaran ide. Teori Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning Theory*): Teori ini menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks situasi nyata atau masalah-masalah yang relevan. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, mahasiswa FIP UMJ dapat diberi kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan keingintahuan mereka melalui penyelesaian masalah-masalah yang menantang.

Keterkaitan antara teori kesejahteraan mental dan psikologi positif dapat terjadi melalui beberapa cara: Pengaruh Kesejahteraan Mental terhadap Karakter Keingintahuan: Teori kesejahteraan mental menyoroti pentingnya keseimbangan emosional, psikologis, dan sosial individu dalam mencapai kehidupan yang memuaskan dan bermakna. Kesejahteraan mental yang baik dapat memfasilitasi pengembangan karakter keingintahuan yang positif pada mahasiswa FIP UMJ. Mahasiswa yang merasa bahagia, percaya diri, dan memiliki kesejahteraan psikologis yang kuat mungkin lebih cenderung untuk mengeksplorasi minat dan keingintahuan mereka dengan lebih aktif. Penggunaan Pendekatan Psikologi Positif dalam Mendorong Keingintahuan: Psikologi positif menekankan pada peningkatan kualitas hidup dan pemaksimalan potensi individu. Dalam konteks ini, pendekatan psikologi positif dapat digunakan untuk mendukung pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ. Pendekatan-pendekatan seperti penekanan pada kekuatan individu, rasa syukur, dan kultivasi optimisme dapat membantu memotivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan lebih antusias dan bersemangat. Pengembangan Resiliensi dan Ketahanan Mental: Teori kesejahteraan mental dan psikologi positif juga menyoroti pentingnya pengembangan resiliensi dan ketahanan mental dalam menghadapi tantangan dan stres. Mahasiswa FIP UMJ mungkin dihadapkan pada tekanan akademik, lingkungan belajar yang kompetitif, atau ketidakpastian tentang masa depan. Dengan memiliki ketahanan mental yang kuat, mereka dapat lebih mampu untuk menjaga semangat dalam mengejar minat dan keingintahuan mereka, bahkan di tengah tantangan. Pembangunan Hubungan Positif dan Dukungan Sosial: Kesejahteraan mental dan psikologi positif juga berhubungan dengan kualitas hubungan sosial dan dukungan yang diterima individu. Lingkungan sosial yang positif dan dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan dosen dapat menjadi

faktor penting dalam memfasilitasi pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ. Melalui interaksi sosial yang positif, mereka dapat merasa didukung dan termotivasi untuk terus mengeksplorasi minat dan keingintahuan mereka.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan konteksnya. Namun, beberapa metode penelitian yang mungkin relevan untuk menjelajahi karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di era 21 antara lain: Metode Kualitatif: Metode ini sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan subjektif individu. Dalam konteks ini, wawancara mendalam dengan mahasiswa FIP UMJ dapat digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman mereka tentang keingintahuan, minat belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter keingintahuan. Studi Kasus: Pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk menyelidiki karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ dalam konteks spesifik, seperti partisipasi dalam proyek penelitian, keikutsertaan dalam organisasi mahasiswa, atau pengalaman belajar di luar kelas. Studi kasus dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana karakter keingintahuan diterapkan dalam situasi dunia nyata. Pengamatan Partisipatif: Metode ini melibatkan peneliti yang secara aktif terlibat dalam lingkungan belajar mahasiswa untuk mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi. Melalui pengamatan partisipatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih langsung tentang bagaimana karakter keingintahuan tercermin dalam interaksi sehari-hari mahasiswa FIP UMJ. Survei dan Kuesioner: Survei dan kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien. Dalam konteks ini, survei dapat digunakan untuk mengukur tingkat keingintahuan, motivasi belajar, atau persepsi mahasiswa FIP UMJ terhadap lingkungan belajar mereka. Analisis Dokumen: Analisis dokumen dapat digunakan untuk mengeksplorasi kebijakan, kurikulum, dan program-program yang ada yang berhubungan dengan pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ. Dokumen-dokumen seperti silabus, program studi, atau laporan kegiatan mahasiswa dapat memberikan wawasan tentang pendekatan yang digunakan dalam mendukung pengembangan karakter keingintahuan.

Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ termasuk: Wawancara Mendalam: Teknik ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan terperinci dan mendalam tentang pemahaman, pengalaman, dan pandangan responden tentang keingintahuan mereka. Wawancara mendalam dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter keingintahuan mahasiswa. Focus Group Discussions (FGD): Teknik ini

melibatkan kelompok kecil peserta yang dipandu oleh seorang moderator untuk berdiskusi tentang topik tertentu. Dalam konteks ini, FGD dapat digunakan untuk mengeksplorasi persepsi, nilai, dan sikap yang berkaitan dengan keingintahuan di antara mahasiswa FIP UMJ. Diskusi kelompok dapat memungkinkan interaksi antar peserta yang dapat menghasilkan wawasan yang lebih dalam. Pengamatan Partisipatif: Teknik ini melibatkan observasi langsung oleh peneliti terhadap aktivitas dan interaksi mahasiswa dalam konteks lingkungan belajar mereka. Dengan mengamati perilaku dan interaksi mahasiswa secara langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana karakter keingintahuan tercermin dalam situasi dunia nyata. Survei dan Kuesioner: Teknik ini melibatkan penggunaan instrumen penelitian berbentuk kuesioner atau survei untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien. Survei dan kuesioner dapat digunakan untuk mengukur tingkat keingintahuan, motivasi belajar, atau persepsi mahasiswa FIP UMJ terhadap lingkungan belajar mereka. Analisis Dokumen: Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan, seperti silabus, program studi, atau laporan kegiatan mahasiswa. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan wawasan tentang pendekatan yang digunakan dalam mendukung pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di era 21.

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) pada era 21. Subjek penelitian ini akan mencakup berbagai kelompok mahasiswa di FIP UMJ, termasuk mahasiswa semester awal hingga mahasiswa tingkat akhir, baik dari program sarjana maupun program magister, serta mahasiswa dari berbagai jurusan atau program studi yang tersedia di FIP UMJ. Pemilihan subjek penelitian dapat dilakukan secara representatif untuk mencakup variasi yang signifikan dalam karakter keingintahuan, latar belakang, minat, dan pengalaman mahasiswa di FIP UMJ. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang karakter keingintahuan mahasiswa di era 21. Selain mahasiswa, subjek penelitian juga dapat mencakup stakeholder lain yang relevan, seperti dosen, staf akademik, atau administrator pendidikan di FIP UMJ. Pendapat dan pengalaman dari stakeholder ini juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter keingintahuan mahasiswa serta upaya yang dilakukan dalam mendukung pengembangan karakter keingintahuan di FIP UMJ.

Hasil dan Pembahasan

Berbagai aspek yang relevan, antara lain: Pentingnya Karakter Keingintahuan: Pembahasan dimulai dengan menyoroti pentingnya karakter keingintahuan dalam pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21. Dibahas mengapa karakter keingintahuan diperlukan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan sikap yang relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Karakter Keingintahuan: Pembahasan kemudian dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter keingintahuan mahasiswa, seperti lingkungan belajar, motivasi, pengalaman belajar, dan dukungan sosial. Implikasi Kurikulum dan Pendekatan Pembelajaran: Pembahasan dapat membahas implikasi dari karakter keingintahuan terhadap perancangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran di FIP UMJ. Misalnya, bagaimana pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek dapat merangsang rasa ingin tahu mahasiswa. Peran Teknologi dan Akses Informasi: Pembahasan juga dapat mencakup peran teknologi dan akses informasi dalam membentuk karakter keingintahuan mahasiswa. Bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk menggali pengetahuan baru dan meningkatkan eksplorasi akademik. Strategi Pengembangan Karakter Keingintahuan: Dibahas pula strategi atau pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter keingintahuan mahasiswa, baik di tingkat individu maupun institusi. Ini dapat melibatkan pengembangan program pembelajaran, pelatihan bagi dosen, atau inisiatif mahasiswa di luar kurikulum. Pengukuran dan Evaluasi: Pembahasan juga dapat menyoroti pentingnya pengukuran dan evaluasi karakter keingintahuan mahasiswa untuk memastikan efektivitas upaya pengembangan karakter ini. Bagaimana karakter keingintahuan diidentifikasi, diukur, dan dievaluasi dalam konteks pendidikan tinggi. Tantangan dan Peluang: Terakhir, pembahasan dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengembangkan karakter keingintahuan mahasiswa di era 21. Hal ini dapat mencakup tantangan seperti perubahan dalam paradigma pendidikan dan peluang seperti pengembangan inisiatif kolaboratif antara mahasiswa dan staf akademik.

Analisis dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yang relevan. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas: Karakteristik Keingintahuan Mahasiswa FIP UMJ: Analisis dapat dimulai dengan menjelajahi karakteristik keingintahuan mahasiswa di era 21. Ini mencakup pemahaman tentang minat, motivasi, dan sikap mereka terhadap pengetahuan baru dan proses belajar. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Keingintahuan: Pembahasan dapat melibatkan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter keingintahuan mahasiswa. Ini mencakup lingkungan belajar, pengalaman belajar sebelumnya, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dukungan sosial, dan faktor-faktor lain yang relevan. Pengaruh Teknologi dan Akses Informasi: Peran teknologi dan akses mudah terhadap informasi dalam membentuk karakter keingintahuan mahasiswa juga dapat dianalisis. Bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi dan sumber daya informasi untuk mengeksplorasi pengetahuan baru dapat menjadi bagian penting dari pembahasan ini. Peran Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Keingintahuan: Analisis dapat mempertimbangkan peran pendidikan, khususnya FIP UMJ, dalam membentuk karakter keingintahuan mahasiswa. Bagaimana kurikulum dan pendekatan pembelajaran di FIP UMJ dapat mempengaruhi pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa bisa menjadi poin yang menarik untuk dibahas. Implikasi untuk Praktik

Pendidikan: Selain itu, pembahasan juga dapat mencakup implikasi temuan tersebut untuk praktik pendidikan di FIP UMJ dan institusi pendidikan lainnya. Bagaimana temuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih merangsang dapat menjadi fokus pembahasan. Tantangan dan Peluang di Masa Depan: Analisis juga dapat mencakup diskusi tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengembangkan karakter keingintahuan mahasiswa di masa depan. Bagaimana pendidikan di FIP UMJ dapat menanggapi perubahan dalam konteks pendidikan yang terus berkembang dapat menjadi bagian dari analisis ini.

Karakteristik keingintahuan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di era 21 mungkin mencakup beberapa aspek berikut: Minat dalam Belajar: Mahasiswa FIP UMJ mungkin menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar dan mengeksplorasi berbagai bidang ilmu pendidikan. Mereka mungkin memiliki keinginan yang kuat untuk mendalami pengetahuan tentang proses pembelajaran, pengajaran, dan pengembangan kurikulum. Keterbukaan terhadap Ide dan Pendapat Baru: Mahasiswa FIP UMJ di era 21 mungkin cenderung terbuka terhadap ide dan pendapat baru. Mereka mungkin bersedia mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan pendekatan dalam pendidikan, serta memiliki keinginan untuk memahami isu-isu kontemporer yang mempengaruhi dunia pendidikan. Kemauan untuk Mengejar Pengetahuan: Karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ mungkin tercermin dalam kemauan mereka untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek pendidikan. Mereka mungkin memiliki keinginan yang kuat untuk menggali lebih dalam topik-topik tertentu dan mengeksplorasi solusi inovatif untuk tantangan dalam bidang pendidikan. Kreativitas dalam Pendekatan Pembelajaran: Mahasiswa FIP UMJ mungkin menunjukkan kreativitas dalam pendekatan pembelajaran mereka. Mereka mungkin mencari cara baru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, merancang pengalaman belajar yang menarik, dan mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif. Kritisalitas dalam Memahami Informasi: Karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ mungkin juga mencakup kritisalitas dalam memahami dan mengevaluasi informasi. Mereka mungkin memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang relevan dari berbagai sumber, menganalisis argumen dengan kritis, dan mengembangkan sudut pandang yang berdasarkan bukti dan pemikiran yang cermat. Kemauan untuk Berkolaborasi: Mahasiswa FIP UMJ mungkin memiliki kemauan untuk berkolaborasi dengan sesama mahasiswa, dosen, dan praktisi pendidikan lainnya. Mereka mungkin menghargai nilai-nilai kolaborasi dalam proses pembelajaran dan bersedia untuk belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain. Melalui karakteristik-karakteristik ini, mahasiswa FIP UMJ di era 21 dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan inovatif dalam dunia pendidikan, dengan tekad untuk terus memperkaya pengetahuan dan memperbaiki praktik pendidikan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter keingintahuan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) meliputi: Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung dapat mempengaruhi keingintahuan mahasiswa. Faktor-faktor seperti fasilitas belajar, dukungan dari dosen dan staf akademik, serta kolaborasi antar mahasiswa dapat membantu membangkitkan rasa ingin tahu. Motivasi: Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu, seperti minat pribadi dan kepuasan dalam belajar, serta motivasi ekstrinsik, seperti pujian atau pengakuan dari orang lain, dapat mempengaruhi seberapa besar mahasiswa tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuan. Kultur Akademik: Budaya akademik di FIP UMJ, termasuk norma-norma, nilai-nilai, dan harapan-harapan yang diterapkan terhadap mahasiswa, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa terkait dengan keingintahuan. Pengalaman Belajar Sebelumnya: Pengalaman belajar sebelumnya dapat membentuk sikap dan minat mahasiswa terhadap pengetahuan baru. Mahasiswa yang telah memiliki pengalaman positif dalam mengeksplorasi topik-topik baru cenderung memiliki karakter keingintahuan yang lebih kuat. Teknologi dan Akses Informasi: Kemajuan teknologi dan akses mudah terhadap informasi melalui internet dapat mempengaruhi keingintahuan mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan teknologi informasi dan memanfaatkan sumber daya online cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi topik-topik baru. Dukungan Sosial: Dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan dosen juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter keingintahuan mahasiswa. Lingkungan yang mendukung dan mendorong eksplorasi pengetahuan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan mengejar minat mereka. Kurikulum dan Pendekatan Pembelajaran: Desain kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, eksplorasi, dan refleksi juga dapat mempengaruhi karakter keingintahuan mahasiswa. Kurikulum yang relevan dan pendekatan pembelajaran yang merangsang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Pengalaman Praktis: Pengalaman praktis, seperti magang, proyek penelitian, atau pengabdian kepada masyarakat, juga dapat membentuk karakter keingintahuan mahasiswa dengan memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Penting untuk memperhatikan bahwa faktor-faktor ini saling terkait dan dapat berinteraksi satu sama lain dalam mempengaruhi pembentukan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ.

Di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), beberapa pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa di era 21. Beberapa di antaranya termasuk: Pendekatan Berbasis Proyek: Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa terlibat dalam proyek-proyek penelitian atau proyek-proyek praktis yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keingintahuan mereka melalui eksplorasi topik-topik yang menarik dan relevan. Pembelajaran Aktif: Menerapkan pembelajaran aktif di kelas, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau studi kasus,

yang mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengajukan pertanyaan serta mencari jawaban sendiri. Pembelajaran Kolaboratif: Memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di mana mahasiswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas atau proyek-proyek, yang memungkinkan mereka untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan belajar dari satu sama lain. Pembelajaran Berbasis Masalah: Menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah di mana mahasiswa dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahan, yang memicu rasa ingin tahu dan memotivasi mereka untuk mencari solusi melalui eksplorasi dan penelitian. Pembelajaran Terintegrasi: Mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat melihat hubungan antara berbagai topik dan memahami bagaimana pengetahuan dapat diterapkan secara lintas disiplin. Pendekatan Konstruktivis: Menggunakan pendekatan konstruktivis di mana mahasiswa diarahkan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan pengalaman belajar yang relevan dengan konteks mereka. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk menyediakan akses terhadap informasi, sumber daya belajar, dan alat kolaborasi yang memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi topik-topik secara mandiri dan mengembangkan keterampilan digital. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran ini, FIP UMJ dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa di era 21, mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif dan inovatif.

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di era 21. Berikut adalah beberapa contohnya: Mendorong Pertanyaan dan Refleksi: Mendorong mahasiswa untuk bertanya dan merefleksikan apa yang mereka pelajari dapat membangun karakter keingintahuan. Dukungan terhadap pertanyaan yang kritis dan refleksi mendalam akan membantu mereka mengembangkan rasa ingin tahu yang kuat. Memberikan Tantangan dan Proyek Penelitian: Memberikan tantangan akademik dan proyek penelitian yang menantang akan merangsang rasa ingin tahu mahasiswa. Hal ini dapat mencakup penugasan penelitian, tugas proyek, atau masalah nyata yang perlu dipecahkan. Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong kolaborasi antara mahasiswa untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah bersama-sama dapat memperkuat karakter keingintahuan. Diskusi kelompok, proyek kelompok, atau forum diskusi online dapat menjadi sarana efektif untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Memfasilitasi Akses ke Sumber Daya dan Teknologi: Memfasilitasi akses mahasiswa ke sumber daya pendukung seperti perpustakaan, laboratorium, atau platform online akan memperluas cakupan pengetahuan dan memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam topik yang menarik minat mereka. Mendorong Keterlibatan dalam Aktivitas Ekstrakurikuler: Aktivitas ekstrakurikuler seperti seminar, lokakarya, atau klub diskusi dapat memberikan platform tambahan bagi mahasiswa untuk

mengeksplorasi minat mereka di luar kurikulum akademik dan memperkuat karakter keingintahuan. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung akan membantu mahasiswa dalam melihat nilai dari upaya mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan baru. Ini dapat merangsang motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Mengintegrasikan Pengalaman Praktis: Mengintegrasikan pengalaman praktis seperti magang, proyek lapangan, atau pengabdian masyarakat dalam kurikulum akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata, yang dapat memperkuat karakter keingintahuan mereka. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, FIP UMJ dapat memperkuat karakter keingintahuan mahasiswa di era 21, membantu mereka menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan selalu ingin belajar

Implikasi dari karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ terhadap persiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan sangat signifikan. Beberapa implikasi tersebut meliputi: Kemampuan untuk Beradaptasi: Mahasiswa FIP UMJ yang memiliki karakter keingintahuan yang kuat cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masa depan. Mereka terbiasa dengan proses pembelajaran yang dinamis dan memiliki keterampilan untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah. Kemampuan untuk Inovasi: Karakter keingintahuan memungkinkan mahasiswa FIP UMJ untuk memiliki perspektif yang lebih luas dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan di masa depan. Mereka mungkin lebih mampu menghasilkan ide-ide baru dan solusi-solusi inovatif untuk masalah yang kompleks. Kemandirian dalam Pembelajaran: Mahasiswa FIP UMJ yang memiliki karakter keingintahuan yang kuat cenderung menjadi pembelajar yang mandiri dan proaktif. Mereka memiliki kemauan dan keterampilan untuk mencari pengetahuan secara mandiri, yang memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan meningkatkan keterampilan mereka di masa depan. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Karakter keingintahuan memungkinkan mahasiswa FIP UMJ untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek pendidikan dan masyarakat. Mereka cenderung menjadi individu yang kritis dan reflektif, yang mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mengeksplorasi solusi-solusi yang holistik. Kesiapan untuk Peran Profesional: Mahasiswa FIP UMJ yang memiliki karakter keingintahuan yang kuat kemungkinan besar lebih siap untuk mengambil peran profesional di masa depan. Mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai bidang karier di dunia pendidikan dan beyond. Dengan demikian, karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan, tetapi juga membantu mereka untuk menjadi agen perubahan yang aktif dan inovatif dalam masyarakat. Ini menciptakan peluang bagi mereka untuk berkontribusi pada pembangunan masa depan yang lebih baik, lebih berkelanjutan, dan lebih inklusif

Pengembangan model untuk tema "Mahasiswa FIP UMJ Di Era 21: Menjejak Karakter Keingintahuan" dapat melibatkan langkah-langkah berikut: Identifikasi Variabel: Identifikasi variabel-variabel yang relevan untuk memahami karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ, seperti lingkungan belajar, motivasi, pengalaman belajar sebelumnya, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter keingintahuan. Pengumpulan Data: Melakukan pengumpulan data melalui berbagai metode penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, seperti wawancara, survei, pengamatan, atau analisis dokumen. Analisis Data: Melakukan analisis data untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara variabel-variabel yang terkait dengan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ. Pengembangan Model Konseptual: Berdasarkan analisis data, pengembangan model konseptual dapat dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi karakter keingintahuan mahasiswa. Model ini dapat berbentuk diagram atau konstruksi teoritis yang menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi pembentukan karakter keingintahuan. Validasi Model: Validasi model melibatkan pengujian hipotesis dan asumsi yang mendasari model konseptual. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis statistik lanjutan atau pengujian kualitatif lebih lanjut untuk memastikan bahwa model tersebut konsisten dengan data yang dikumpulkan. Refinement dan Revisi: Berdasarkan hasil validasi, model dapat disempurnakan dan direvisi untuk meningkatkan validitas dan keandalan. Langkah ini melibatkan penyesuaian variabel, hubungan, atau asumsi model berdasarkan temuan dari analisis data. Implementasi dan Evaluasi: Setelah pengembangan model, langkah selanjutnya adalah implementasi model tersebut dalam konteks praktis, misalnya dalam perencanaan dan pengembangan program pembelajaran atau intervensi yang bertujuan untuk memperkuat karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ. Evaluasi terus menerus terhadap efektivitas model juga penting untuk memastikan bahwa model tersebut relevan dan berdampak positif. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, pengembangan model untuk tema ini dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami dan memperkuat karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di era 21.

Sintaks dibentuk sebagai berikut: Subjek: "Mahasiswa FIP UMJ", Predikat: "Menjejak", Objek: "Karakter Keingintahuan", Keterangan Waktu: "Di Era 21" Dengan demikian, sintaksis lengkap dari tema tersebut adalah: Subjek : Mahasiswa FIP UMJ, Predikat: Menjejak, Objek: Karakter Keingintahuan, Keterangan Waktu: Di Era 21 Dalam konteks ini, mahasiswa FIP UMJ diidentifikasi sebagai subjek yang melakukan tindakan "menjejak" terhadap "karakter keingintahuan" di "Era 21", menunjukkan fokus penelitian atau pembahasan tentang bagaimana karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ berkembang atau dipengaruhi oleh konteks zaman atau era saat ini. Efektivitas dari tema "Mahasiswa FIP UMJ Di Era 21: Menjejak Karakter Keingintahuan" dapat dinilai dari beberapa aspek: Relevansi dengan Tantangan Era: Tema ini mempertimbangkan tantangan dan perubahan dalam konteks pendidikan di era 21, yang menekankan pentingnya pengembangan

karakter keingintahuan sebagai persiapan mahasiswa FIP UMJ dalam menghadapi dinamika zaman. Pendorong Peningkatan Kualitas Pendidikan: Fokus pada pengembangan karakter keingintahuan menunjukkan kesadaran akan pentingnya tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan mahasiswa untuk terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi. Pengembangan Kemampuan Metakognisi: Dengan menekankan karakter keingintahuan, tema ini dapat membantu mahasiswa FIP UMJ untuk mengembangkan kemampuan metakognisi, yaitu kesadaran mereka terhadap proses belajar mereka sendiri dan kemampuan untuk mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi belajar mereka. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa: Fokus pada karakter keingintahuan dapat mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, karena mereka didorong untuk bertanya, mengeksplorasi, dan mengembangkan minat dan pengetahuan mereka sendiri. Pengembangan Keterampilan Abad 21: Tema ini juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan abad 21, seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas, yang semuanya penting dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan yang semakin kompleks. Pemberdayaan Diri: Memiliki karakter keingintahuan yang kuat juga dapat membantu mahasiswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang lebih mandiri dan mandiri, yang memiliki kemampuan untuk terus belajar dan mengatasi tantangan di masa depan. Kontribusi terhadap Pengembangan Profesionalisme: Mengembangkan karakter keingintahuan juga dapat membantu mahasiswa dalam pengembangan profesionalisme mereka, karena mereka mampu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan dan perubahan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, efektivitas tema ini dapat diukur oleh kemampuannya untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan mahasiswa FIP UMJ untuk menjadi pembelajar yang berpikiran terbuka, kritis, dan inovatif dalam menghadapi era pendidikan yang dinamis.

Kesimpulan

Pentingnya Pengembangan Karakter Keingintahuan: Tema ini menyoroti pentingnya pengembangan karakter keingintahuan sebagai bagian integral dari pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21. Karakter keingintahuan membantu mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan inovatif. Relevansi dengan Tantangan Zaman: Fokus pada karakter keingintahuan mengakui tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan yang didorong oleh kemajuan teknologi dan globalisasi. Mahasiswa FIP UMJ perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk terus belajar dan mengeksplorasi pengetahuan di tengah dinamika zaman. Kontribusi terhadap Pembangunan Profesionalisme: Pengembangan karakter keingintahuan juga dapat berkontribusi pada pembentukan profesionalisme mahasiswa, karena mereka dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan bidang pendidikan. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan

memperhatikan karakter keingintahuan, pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa, serta memperkuat keterampilan abad 21 yang relevan. Pemberdayaan Diri dan Kemandirian: Memiliki karakter keingintahuan yang kuat juga dapat membantu mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan penuh inisiatif, yang mampu mengelola pembelajaran mereka sendiri dan terus berkembang sepanjang hayat. Dengan demikian, kesimpulan dari tema ini adalah pentingnya memberi perhatian khusus pada pengembangan karakter keingintahuan mahasiswa FIP UMJ di era 21 untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi tantangan masa depan dalam dunia pendidikan.

Pentingnya Pengembangan Karakter Keingintahuan: Pengembangan karakter keingintahuan merupakan aspek kritis dalam pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21. Hal ini penting karena karakter keingintahuan membantu mahasiswa menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan selalu ingin belajar. Relevansi dengan Tantangan Zaman: Tema ini mengakui tantangan zaman yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Dalam menghadapi tantangan tersebut, karakter keingintahuan menjadi kunci dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang adaptif dan inovatif. Peran Penting Pendidikan: Pendidikan di FIP UMJ memiliki peran sentral dalam membentuk karakter keingintahuan mahasiswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang merangsang dan mendukung, FIP UMJ dapat membantu mahasiswa mengembangkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pemberdayaan Mahasiswa: Pengembangan karakter keingintahuan tidak hanya tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga tentang memberdayakan mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan proaktif. Hal ini menciptakan individu yang siap menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan dan profesional. Implikasi pada Perubahan Kurikulum dan Pendekatan Pembelajaran: Tema ini juga menunjukkan bahwa perubahan dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran mungkin diperlukan untuk lebih menekankan pengembangan karakter keingintahuan. Pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan reflektif dapat membantu memupuk karakteristik ini. Dengan demikian, simpulan dari tema ini adalah pentingnya fokus pada pengembangan karakter keingintahuan dalam pendidikan mahasiswa FIP UMJ di era 21 untuk memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan dan menjadi pemimpin yang berpengaruh dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.



- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.

<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>

- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
- <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624><https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>